

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan upaya pembimbingan perilaku siswa agar mengetahui, mencintai dan melakukan kebaikan. pendidikan karkater adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebijakan-kebijakan ini (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat sehingga pendidikan karakter dapat diartikan bahwa upaya yang dilakukan oleh pembimbing untuk membentuk perilaku siswa agar mengetahui, mencintai, dan melakukan kebaikan sehingga menjadi pribadi yang lebih baik.

Dalam Islam, pembangunan karakter merupakan masalah fundamental untuk membentuk umat yang berkarakter. Pembangunan karakter dibentuk melalui pembinaan akhlakul karimah (akhlak mulia); yakni upaya transformasi nilai-nilai qur'ani kepada anak yang lebih menekankan aspek afektif atau wujud nyata dalam amaliyah seseorang. Selain itu, Islam melihat bahwa identitas dari manusia pada hakikatnya adalah akhlak yang merupakan potret dari kondisi batin seseorang yang sebenarnya. Makanya dalam hal ini Allah Swt, begitu tegas mengatakan bahwa manusia mulia itu adalah manusia yang bertakwa (tunduk atas segala perintah-Nya). Kemuliaan manusia di sisi-Nya bukan diukur dengan nasab, harta maupun fisik, melainkan kemuliaan yang secara batin memiliki kualitas keimanan dan mampu memancarkannya dalam bentuk sikap, perkataan dan perbuatan (Jurnal Al-Ta'dib, Samrin Vol. 09 No. 1, Januari-Juni 2016)

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kita sering mendengar atau melihat diberbagai media surat kabar maupun elektronik tentang tragedi yang menimpa para pelajar di negeri ini. Mulai dari tawuran antar pelajar, minuman keras, obat-obatan terlarang, kekerasan dalam pendidikan, pencurian sampai kasus pemerkosaan. Peristiwa tersebut selalu membayangi generasi penerus kita dimasa yang akan datang yakni para pemuda dan pelajar.

Merubah pola pikir dan tingkah laku generasi seperti diatas perlu dilakukan sejanak dini dan berkelanjutan dengan menanamkan nilai-nilai moralitas pada diri mereka. Tentu saja, penanaman nilai-nilai kebaikan tersebut akan sangat dipengaruhi pada lingkungan sosial, keluarga dan sekolah sebagai wadah yang memberikan penyadaran melalui jalur pendidikan. Melalui dunia pendidikan, telah banyak memberikan sumbangsi besar dibangsa ini dalam mewujudkan apa yang telah diamanatkan dalam UUD 1945 yakni “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Belakangan ini kita menyadari bahwa kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang tidak sepenuhnya menjadikan dia manusia yang berakhlak sebab kecerdasan yang dimiliki tidak sepenuhnya diarahkan pada hal-hal yang baik. Orang-orang yang melakukan korupsi, para pejabat yang menggunakan kekuasaannya dengan sekehendak nafsunya hingga rakyat disengsarakan mereka bukanlah orang-orang yang biasa melainkan manusia dengan kecerdasan yang hebat bahkan dengan jenjang pendidikan yang tinggi.

Paradigma diatas merupakan gambaran bahwa lembaga pendidikan perlu mewujudkan suatu keadaan dimana pada generasi yang akan datang selain dengan kecerdasan yang hebat juga memiliki kepribadian yang baik dimana perlakuan itu diwujudkan sejak seorang anak memasuki dunia pendidikan yakni sekolah dan sudah mejadi kewajiban bagi setiap orang tua untuk memberikan pelayanan pendidikan yang baik kepada anak-anaknya untuk kehidupan di dunia dan akhirat.

Anak merupakan generasi penerus cita-cita bangsa ini, di tangan merekalah tongkat estafet kepemimpinan nanti diserahkan. Oleh karena itu pendidikan akan dasar keagamaan harus diberikan kepada anak sedini mungkin. Karena pendidikan yang dilakukan sejak dini akan lebih mengena dan meresap dalam jiwa anak. (Samsul Munair Amin 2007)

Selaku amanah Allah Swt kepada orang tua. Untuk menjaga amanah tersebut maka orang tua dituntut memberikan pendidikan yang semaksimal mungkin dan tentunya sejalan dengan pedoman dasar yang bersifat hakiki yaitu Al-Qur'an dan hadist. Kewajiban utama mendidik anak pada orang tua, akan tetapi tugas orang tua tersebut kemudian sebagian dilimpahkan kepada orang lain yang disebut guru, dosen, atau ustadz karena beberapa alasan diantaranya karena keterbatasan kemampuan orang tua di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. (Moh. Roqib dan Nurfuadi 2009) dan tempat itu adalah sekolah atau madrasah yang tidak hanya mengajarkan dan mempersiapkan seorang anak untuk kehidupan dunia tetapi mempersiapkan manusia untuk kehidupan akhiratnya dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan.

Pendidikan agama Islam bertujuan mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia serta menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti yang baik. Pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk mendidik, memahami sekaligus menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam untuk anak didik. Tujuan utama dari pendidikan Islam ialah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam. (Muzzayyin Arifin 2003)

Penanaman karakter keIslaman pada anak merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan akhlak anak. Karena pada masa ini anak menerima pengalaman keagamaan dari ucapan yang ia dengar, tindakan, perbuatan dan sikap yang dilihatnya maupun perlakuan yang dirasakannya. Untuk membentuk kepribadian yang berbudi luhur, tentunya harus bertumpu pada Al-Quran dan As-Sunnah. Nilai dan perilaku umat Islam telah digariskan melalui syari'at. Dengan demikian sikap, perbuatan dan tingkah laku seorang muslim senantiasa berlandaskan pada ajaran agama (Islam) yang tidak bertolak dari aqidah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. (Sulaiman Umar Al-Asyqar 2002)

Dengan adanya penanaman karakter keIslaman pada anak disekolah, diharapkan nantinya setelah mereka tumbuh dewasa penanaman ini akan terus melekat dalam diri siswa dan nantinya anak akan selalu melakukan perbuatan baik sesuai dengan yang diperintahkan oleh agama, dan tentunya pengalaman-pengalaman pada masa anak merupakan landasan dasar kepribadian seseorang pada saat anak akan beranjak dewasa. (Maemunah Hasan (010)

Hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri Samabalagi bahwa kurangnya guru pendidikan agama islam menjadi salah satu kendala dalam pembinaan ahlak siswa, belum lagi melihat guru yang mengajar pendidikan islam juga menjabat sebagai kepala sekolah hal ini tentunya akan memerepotkan dalam menjalankan dua fungsi yang berbeda, selain sebagai kepala sekolah yang bertanggung jawab dalam peningkatan mutu sekolah yang dipimpinnya dia juga harus mengajar pendidikan islam. Adapun temuan dari hasil obserfasi yang peneliti lakukan di SD Negeri Sambalagi sebagai seperti keterbatasan guru PAI, penanaman karakter keislaman yang belum maksimal serta pemahaman siswa dalam mata pelajaran PAI belum terlalu terlihat. (Hasil observasi 20 Desember 2018).

Untuk membina agar anak mempunyai kualitas agama yang baik tidaklah mungkin dengan penjelasan dan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang terbaik dan diharapkan nantinya akan mempunyai kualitas keagamaan yang baik. Latihan-latihan beragama yang menyangkut seperti ibadah sholat berjamaah, puasa, zakat, doa-doa, bershadaqoh dan menghafal juz'amma harus dibiasakan sejak kecil agar nantinya bisa merasakan manisnya beribadah. (Abdullah Nashih Ulwan 2002)

Sebagai lembaga pendidikan, Sekolah Dasar (SD) Negeri Sambalagi yang berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan Nasional juga memiliki tanggung jawab yang sama dalam pendidikan nasional yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bab II Pasal 3).

SD Negeri Sambalagi ini adalah sekolah yang sebagian besar peserta didiknya masih menggunakan seragam pakaian pendek dan sebagian kecil yang menggunakan seragam pakaian panjang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yakni, Kadria selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tanggal 25 Desember 2018 diperoleh informasi bahwa di SD Negeri Sambalagi merupakan sekolah yang memiliki keinginan besar untuk menanamkan karakter keIslaman pada peserta didiknya sehingga harapan dari sekolah nantinya, peserta didiknya lulus dari SD tersebut, mereka akan selalu menanamkan karakter keIslaman dalam kehidupan sehari-hari Kadria Guru (Wawancara, Pada tanggal 25 Desember 2018) Nilai karakter keIslaman yang sudah ditanamkan antara lain nilai akhlak yakni bersalaman dengan Bapak/Ibu guru dipagi hari ketika akan dimulainya pelajaran, membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, membiasakan siswa berkata baik dan sopan, menutup aurat bagi siswa perempuan, mengucapkan salam jika bertemu dengan Bapak/Ibu guru, nilai ibadah yakni hafalan surah-surah pendek sebelum memulai proses pembelajaran selama kurang lebih delapan (8) menit, setelah pulang dari sekolah mereka wajib melakukan sholat maghrib berjamaah di masjid bagi kelas III, IV, V dan VI, dan bagi siswa yang tidak melaksanakan akan dihukum oleh guru, setiap jumat mereka melakukan kegiatan senam pagi dan mengaji al-Qur'an besar maupun Iqra kecil.

Dari kenyataan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter KeIslaman di SD Negeri Sambalagi Kecamatan Bungku Pesisir Kabupaten Morowali.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah penulis paparkan diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah yakni.

1. bagaimana pelaksanaan penanaman karakter keIslaman di SD Negeri Sambalagi Kecamatan Bungku Pesisir Kabupaten Morowali Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan karakter keIslaman yang dilakukan di SD Negeri Sambalagi Kecamatan Bungku pesisir Kabupaten Morowali

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

- 1`4`1 Secara teoritis penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis terkait dengan pendidikan agama Islam khususnya dalam bidang penanaman karakter keIslaman.

1.4.2 Secara praktis penelitian ini bermanfaat:

- a. Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah dan yang bersangkutan untuk rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi terkait penanaman karakter keIslaman disekolah tersebut
- c. Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang melakukan penelitian berikutnya baik meneruskan maupun mengadakan penelitian baru
- d. Memperkaya referensi dan khasanah keilmuan, khususnya kajian mengenai peran guru dalam menanamkan karakter keIslaman dan juga sebagai bahan referensi bagi masyarakat secara umum dan mahasiswa IAIN Kendari secara khusus.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman pada pengertian yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1.5.1 Penanaman Karakter KeIslaman

Penanaman karakter Keislaman yang dimaksud dalam penelitian ini berarti usaha yang dilakukan agar peserta didik memiliki jiwa Islami dan religius. Sedangkan Islam sendiri berasal dari bahasa Arab. Yakni dari

kata *salima* yang memiliki arti selamat sentosa. Berawal dari kata tersebut, dibentuk kata *aslama* yang berarti menyerah, tunduk, patuh dan taat.

Islam menurut Rois adalah agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui Rasul-Nya, berisi hukum-hukum yang mengatur hubungan segitiga yaitu hubungan antara manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan alam semesta.

1.5.2 SD Negeri Sambalagi

SD Negeri Sambalagi merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional yang terletak di desa Sambalagi, Kecamatan Bungku Pesisir, Kabupaten Morowali.

Jadi dari definisi operasional diatas yang dimaksud dengan penanaman karakter keIslaman di SD Negeri Sambalagi adalah usaha guru dalam menanamkan karakter keIslaman pada peserta didiknya agar peserta didiknya di SD Negeri Sambalagi dapat berperilaku sesuai ajaran agama Islam.

